

HUBUNGAN PENGGUNAAN JENIS ANTIPSIKOTIK DENGAN TINGKAT KEKAMBUIHAN PADA PASIEN SKIZOFRENIA DI RUMAH SAKIT JIWA GRHASIA YOGYAKARTA

Khairunnisak

Program Studi Farmasi

INTISARI

Skizofrenia adalah gangguan mental kronis yang menyebabkan penderita mengalami delusi, halusinasi, pikiran kacau, dan perubahan perilaku. Salah satu penanganan skizofrenia yaitu dengan menggunakan pengobatan antipsikotik. Skizofrenia merupakan salah satu gangguan jiwa yang jumlahnya selalu meningkat setiap tahun. Daerah Istimewa Yogyakarta termasuk ke dalam kategori prevalensi gangguan jiwa berat tertinggi kedua setelah Bali dengan angka 10 kasus per 1000 penduduk. Kekambuhan pada 1 tahun setelah terdiagnosa skizofrenia dialami oleh 60-70% pasien yang tidak mendapatkan terapi medikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan jenis antipsikotik dengan kekambuhan pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta. Desain penelitian berupa analisis *cross-sectional* dengan metode pengumpulan data secara retrospektif. Penelitian ini melibatkan 100 pasien yang pertama kali didiagnosis skizofrenia dan mengalami kekambuhan dalam kurun waktu minimal 1 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara penggunaan antipsikotik dengan kekambuhan pasien skizofrenia (*p-value* 0,174) di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta.

Kata Kunci : Skizofrenia, antipsikotik, kekambuhan, Rumah Sakit Jiwa Grhasia

الجمهورية الإسلامية اندونيسية

RELATIONSHIP THE USE OF ANTIPSYCHOTICS TYPES WITH RELAPSE RATE OF SCHIZOPHRENIC PATIENTS IN GRHASIA MENTAL HOSPITAL YOGYAKARTA

Khairunnisak

Department of Pharmacy

ABSTRACT

Schizophrenia is a chronic mental disorder that causes sufferers to experience delusions, hallucinations, chaotic thoughts, and behavioral changes. One of the treatments for schizophrenia is using antipsychotic treatment. Schizophrenia is one of the mental disorders whose numbers always increase every year. The Special Region of Yogyakarta belongs to the second highest category of severe mental disorders prevalence after Bali with 10 cases per 1000 inhabitants. Relapse at 1 year after being diagnosed with schizophrenia is experienced by 60-70% of patients who do not receive medication therapy. This study aimed to determine the relationship between the type of antipsychotic and relapse of schizophrenic patients at Grhasia Mental Hospital Yogyakarta. The study design was in the form of a cross-sectional analysis with a retrospective data collection method. The study involved 100 patients who were first diagnosed with schizophrenia and had relapse in a minimum of 1 year. The results showed that there was no significant relationship between the use of antipsychotics with relapse of schizophrenic patients (p-value 0.174) at the Grhasia Mental Hospital Yogyakarta.

Keywords: Schizophrenia, antipsychotic, relapse, Grhasia Mental Hospital

الجامعة الإسلامية
الاستدراكية